

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat dan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Undang-undang ini mendukung program KB Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan Alat kontrasepsi.

Menurut (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) BKKBN (dalam Marmi, 2016) kotrasepsi berawal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan sepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, yang bersifat sementara dan bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas.

Kontrasepsi adalah suatu alat, obat atau cara yang digunakan untuk mencengah terjadinya konsepsi atau pertemuan antara sel telur dan sperma di dalam kandungan/rahim. Dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga pada umumnya mempunyai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu menunda/mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan/mengakhiri kehamilan atau kesuburan.

Pusat Data dan Informasi, Kementrian Kesehatan RI, mengestimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2017 dengan Hasil estimasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 261.890.872 jiwa, yang terdiri atas

131.579.184 jiwa penduduk laki-laki dan 130.311.688 jiwa penduduk perempuan. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas, dan migrasi per tahun tumbuh konstan. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keenam berpenduduk terbanyak di Indonesia dan berpenduduk terbesar di luar pulau Jawa. Berdasarkan hasil proyeksi terhadap hasil Sensus Penduduk Tahun 2016, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 1.11% jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 diperkirakan mencapai 14.102.911 orang, yang terdiri atas 6.598.091 laki-laki dan 6.559.504 perempuan dengan jumlah PUS tahun 2011 sebanyak 7.504.820 orang. (BPSPSU, 2016). Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Langkat adalah tiga kabupaten/kota dengan urutan teratas yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang masing-masing berjumlah 2.117.224 orang (16,16%), 1.807.173 orang (13,79%), dan 976.582 orang (7,45%). Peserta KB aktif di Sumatera Utara yang berhasil dibina sebanyak 5.547.543 (73,92%) dari seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang mencapai 7.504.820 PUS. Realisasi peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi suntik 2.239.108, Pil 848.503, IUD 557.224 dan kondom 42.464. (BKKBN, 2013). Sedangkan Hasil data puskesmas yang akan di survei pada tahun 2018 antara lain pemakaian kondom sebanyak 37 orang (7,14%), suntik 66 orang (20,12%), pil kb 58 orang (11,30), AKDR 6 orang (15,78%), implan 3 orang (11,11%)

Berdasarkan uraian diatas, angka kelahiran ditempat responden mengalami peningkatan dengan adanya jarak kelahiran yang dekat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pasutri tentang Kontrasepsi di Desa Dolok Marlawan, Kecamatan Siantar**".

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan pasutri tentang Kontrasepsi di Desa Dolok Marlawan Kecamatan Siantar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pasutri tentang kontrasepsi di Desa Dolok Marlawan Kecamatan Siantar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan pasutri tentang kontrasepsi di Desa Dolok Marlawan Kecamatan Siantar .
2. Mengetahui Sikap pasutri tentang kontrasepsi di Desa Dolok Marlawan Kecamatan Siantar.
3. Untuk mengetahui Tindakan pasutri tentang kontrasepsi di Desa Dolok Marlawan Kecamatan Siantar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan, sikap dan tindakan pasutri tentang Kontrasepsi di Desa Dolok Marlawan Kecamatan Siantar.
2. Untuk menjadikan bahan perbandingan dan bahan bacaan bagi peneliti berikutnya.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan, sikap dan tindakan pasutri tentang kontrasepsi di Desa Dolok Marlawan Kecamatan Siantar.